
**PENYEDIAAN FASILITAS UMUM TAMAN BERMAIN DI LINGKUNGAN
KOMPLEK SAWANGAN ELOK KECAMATAN BOJONGSARI
KOTA DEPOK**

Ahmad Muhajir, Muhamad Lutfi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, INDONESIA

Email: amuhajir95@gmail.com, mlutfi@ft.uika-bogor.ac.id

| Diterima: 13 Agustus 2023 | Direvisi: 29 Agustus 2023 | Diterima: 17 Januari 2024 |
| Diterbitkan: 19 Januari 2024 |

Abstract

Activities in public open spaces are most often carried out by children. Scientifically playing activities are very supportive of children's development such as learning and adapting to their sensory abilities. One of the play spaces that can be used by children is in public spaces, especially in residential areas. Many children do not have a yard to play in, so a playground is very important and is often the only place for children to play. The park is part of a green open space that mainly functions as a pollutant reducer and rainwater absorber. In its development, the use of the park has turned into a place that can accommodate residents. The Sawangan Elok Complex is one of the complexes located in Bojongsari District, Durenseribu Village, Depok City, which does not yet have public playground facilities for community activities, namely children's play activities and sports, especially in a settlement. For this reason, it is necessary to know what criteria must be met in presenting children's play activities and exercising in a playground to reduce boredom maintain health and increase the body's immunity so that it is not easily exposed to the corona virus during a pandemic like now. These criteria are used as the basis for providing a playground so that the use of the park can be felt directly by the surrounding community.

Keywords: *garden, play, children, sports, health.*

Abstrak

Aktivitas di ruang terbuka publik paling sering dilakukan oleh anak-anak. Secara ilmiah aktivitas bermain sangat menunjang bagi perkembangan anak-anak seperti belajar dan beradaptasi dengan perkembangan kemampuan inderanya. Salah satu ruang bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak adalah di ruang publik terutama di kawasan pemukiman. Banyak anak tidak mempunyai halaman untuk bermain sehingga keberadaan taman bermain

sangat penting dan sering menjadi satu-satunya tempat anak-anak bermain. Taman merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang memiliki fungsi utama sebagai pereduksi polutan dan penyerap air hujan. Dalam perkembangannya pemanfaatan taman berubah menjadi suatu tempat yang dapat menampung warga. Komplek Sawangan Elok merupakan salah satu kompleks yang berada di Kecamatan Bojongsari Kelurahan Durenseribu Kota Depok yang belum memiliki fasilitas umum taman bermain untuk kegiatan masyarakat yaitu aktivitas bermain anak dan berolahraga, terutama pada suatu pemukiman. Untuk itulah perlu diketahui kriteria apa saja yang harus dipenuhi dalam menghadirkan aktivitas bermain anak dan berolahraga pada sebuah taman bermain sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dan menjaga kesehatan serta menaikkan imunitas tubuh agar tidak mudah terpapar oleh virus corona di masa pandemic seperti sekarang. Kriteria-kriteria ini dijadikan dasar dalam penyediaan taman bermain sehingga pemanfaatan taman dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: taman, bermain, anak, olahraga, kesehatan

PENDAHULUAN

Pemukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan (Permen PU No.32 Tahun 2006).

Aktivitas di ruang terbuka publik paling sering dilakukan oleh anak-anak (Snyder, 1998). Anak-anak memiliki hak untuk mendapatkan sarana bermain yang memenuhi standar baik dari segi keamanan dan juga kesehatan (Setyowati, 2021). Merancang ruang bermain untuk anak harus memberikan anak lingkungan bermain yang kaya dimana mereka bisa mendapatkan pengalaman bermain dan dapat belajar tentang lingkungan alam (Shackell, 2008). Taman bermain harus memungkinkan anak-anak untuk berkembang dan menguji keterampilan mereka, memperhatikan keamanan setiap peralatan bermain dan tata letak serta memberi naungan untuk melindungi anak dari sinar matahari (U.S. Consumer Product Safety Commission, 2008).

Berdasarkan data survey dan pengamatan dilapangan dari wilayah permukiman kompleks sawangan elok yang ada di kelurahan Durenseribu, keberadaan lahan di RW10 dan RW11, tidak ditemui adanya ruang taman bermain bagi anak-anak, hal ini berdampak kepada pola bermain anak. Permainan yang dilakukan anak-anak setelah sore hari, setelah pulang sekolah

dan hari-hari libur, anak-anak biasanya cenderung bermain sepeda, bermain bola, berkejar-kejaran di jalanan dan depan-depan rumah warga sekitar, serta disepanjang jalan dan gang-gang permukiman. Terkadang warga atau pemilik yang lahan atau halaman rumahnya dipakai oleh anak-anak untuk bermain, merasa keberatan dan meminta anak-anak untuk pindah tempat mainnya dengan alasan berisik atau mengganggu (Dinamika Lingkungna Indonesia, Juli 2020).

Upaya penyediaan taman bermain anak-anak yang baik dengan fasilitas yang memadai telah menjadi kesadaran dibanyak negara maju namun belum menjadi perhatian utama di negara berkembang seperti di Indonesia. Namun seiring dengan perkembangan waktu, masyarakat Indonesia mulai menyadari akan kebutuhan serta nilai penting keberadaan taman bermain di sekitar tempat tinggal. Hal ini ditandai dengan semakin banyak taman bermain anak yang disediakan sebagai nilai tambah (daya tarik) kawasan perumahan baru maupun pusat-pusat diperkotaan. Upaya penyediaan taman bermain anak tersebut bila tidak disertai dengan perencanaan dan perancangan yang matang, dapat menyebabkan menyimpangnya tujuan penyediaan taman bermain serta dapat menimbulkan resiko kecelakaan bahkan kematian bagi penggunaannya khususnya anak-anak. Perencanaan dan pembangunan taman bermain anak-anak memerlukan panduan dan prinsip perancangan untuk memastikan tingkat keselamatannya (Medha Baskara, 2011).

Anak adalah aset dan investasi bangsa di masa depan. Kualitas sumber daya manusia sebagai indikator utama keberhasilan suatu bangsa dalam melakukan pembangunan yang di mulai sejak dini perlu diperhatikan (Widywati, 2007). Melihat situasi dengan tidak adanya ruang taman bermain bagi anak dapat berdampak kepada tumbuh kembangnya seperti anak dapat bersifat individualis, berperilaku tertutup, mementingkan diri sendiri, yang rendah terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Melalui bermain anak memperoleh kesempatan dan pengalaman yang dapat merangsang proses perkembangan dari aspek: nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial dan emosional, serta seni dan kreativitas (Eliasa, 1988).

Ruang terbuka hijau adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area memanjang atau jalur. Ruang terbuka hijau dalam kawasan merupakan salah satu infrastruktur hijau kota yang akan membentuk kota itu sendiri yang akan memenuhi kebutuhan masyarakat publik. Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami yang berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman-taman nasional, maupun RTH non-alami atau binaan yang seperti taman, lapangan olahraga,

dan kebun bunga. Dari segi fungsi RTH dapat berfungsi secara ekologis, sosial/budaya, arsitektural, dan ekonomi (Hendriani, 2016).

Fungsi dari RTH sebagai infrastruktur hijau dapat memberikan manfaat dari aspek lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan fisik/arsitektural. Ruang terbuka hijau merupakan ruang terbuka publik yang direncanakan pada suatu kawasan yang tersusun atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang terbuka hijau memiliki fungsi dan peran khusus pada masing-masing kawasan yang direncanakan dalam bentuk penataan tumbuhan, tanaman dan vegetasi agar dapat berperan dalam mendukung fungsi ekologis, social budaya dan arsitektural sehingga dapat memberi manfaat optimal bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Setiyono dan Sidiq, 2018).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget memiliki dampak positif, namun juga memiliki dampak negatif yaitu membuat siswa menjadi individual dan mementingkan diri sendiri, serta gadget membuat siswa lebih aktif dimedia sosial dibandingkan belajar jika digunakan secara berlebihan, (Harfiyanto et al, 2015). Menurut (Manumpil et al, 2015) bahwa siswa yang semakin jarang menggunakan *gadget* memiliki tingkat prestasi yang lebih tinggi. Menurut (Novitasari & Khotimah, 2016) bahwa perlu adanya pembatasan waktu penggunaan *gadget* pada anak-anak dan orang tua diharapkan dapat lebih mengenalkan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Lokasi RT/RW pengabdian

Penyediaan fasilitas umum berupa taman bermain di perumahan merupakan inisiatif yang positif dan dapat memberikan berbagai manfaat kepada penghuni perumahan. Berikut adalah beberapa alasan dan manfaat penting dari penyediaan taman bermain di perumahan dengan

meningkatkan kualitas hidup. Seperti taman bermain memberikan tempat rekreasi yang nyaman bagi anak-anak dan keluarga. Memungkinkan penghuni perumahan untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama-sama di lingkungan yang aman dan terawat. Taman bermain dapat menjadi pusat kegiatan komunitas, memungkinkan warga untuk berkumpul, berinteraksi, dan membangun hubungan sosial. Mendorong rasa kebersamaan dan saling mengenal antarwarga perumahan (Budimana B dkk, 2023; Syamsurizal A, Sutoyo E, 2023; Ariyanti R, Lutfi M, 2023; Alhadi A dkk, 2023).

Taman bermain memberikan anak-anak kesempatan untuk bermain, belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Berinteraksi dengan teman sebaya dan mengasah kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Taman bermain menyediakan ruang untuk aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran anak-anak. Memberikan alternatif yang sehat bagi anak-anak untuk bermain di luar rumah daripada hanya menghabiskan waktu di depan layar elektronik. Taman bermain yang terawat dengan baik dapat menyediakan lingkungan yang aman bagi anak-anak untuk bermain. Orangtua dapat dengan mudah mengawasi anak-anak mereka sambil beristirahat di taman atau bersosialisasi dengan tetangga (Sunarya D, Sutoyo E, 2023; Siradz S, Rulhendri R, 2023; Maulani D dkk, 2023; Rahmah R, Rulhendri R, 2023).

Keberadaan taman bermain yang baik dapat meningkatkan daya tarik dan nilai properti di perumahan. Perumahan dengan fasilitas umum yang lengkap cenderung lebih diminati oleh calon pembeli atau penyewa. Desain taman bermain yang ramah lingkungan dengan penggunaan bahan-bahan yang berkelanjutan dapat mendukung keberlanjutan lingkungan perumahan. Pohon, taman, dan area terbuka dapat memberikan kontribusi pada keseimbangan ekosistem setempat. Taman bermain dapat digunakan sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan keluarga, seperti piknik, acara perayaan, atau pertemuan komunitas. Mendukung kegiatan yang memperkuat ikatan antarwarga dan meningkatkan rasa kebersamaan (Fiqih M dkk, 2023; Komalasari A, Riani D, 2023; Jaenudin J dkk, 2023; Bastian R, Rulhendri R, 2023; Novianto D dkk, 2023).

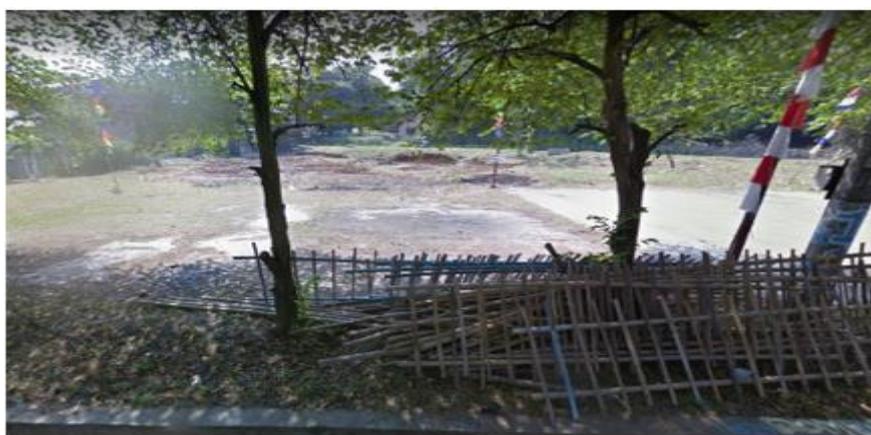
Penting untuk melibatkan warga perumahan dalam proses perencanaan dan pengembangan taman bermain agar fasilitas ini sesuai dengan kebutuhan dan preferensi komunitas. Selain itu, pemeliharaan rutin dan keamanan taman bermain juga merupakan faktor penting untuk

memastikan kelangsungan dan manfaat jangka Panjang (Oktavia M, Rulhendri R, 2023; Maulani D dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada lahan kosong yang terletak di RT 01 RW 11 Kelurahan Durenseribu, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua minggu, dimulai dari tanggal 4 September 2021 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2021. Ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi dilapangan Sumber: google maps

Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi lahan kosong sawangan yaitu membuat sketsa, pengukuran lebar lokasi dan panjang, pengambilan photo situasi. Pelaksanaan pengumpulan data primer dilakukan pada tanggal 5 September 2021.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur menggunakan data dari instansi terkait yaitu Dinas kependudukan sawangan dan bojongsari, Kelurahan Durenseribu.

Pada penelitian yang berjudul “Penyediaan fasilitas taman bermain anak”, sumber data ditentukan berdasarkan :

1. Warga masyarakat sekitar dan Kawasan Permukiman dan masyarakat Kelurahan Durenseribu
2. Latar Taman Bermain Anak di Sawangan Elok

Berikut adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul “Penyediaan Fasilitas Taman Bermain Anak”:

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan memiliki objek penelitian yang dinamakan situasi sosial yang terbagi dalam 3 komponen yaitu :

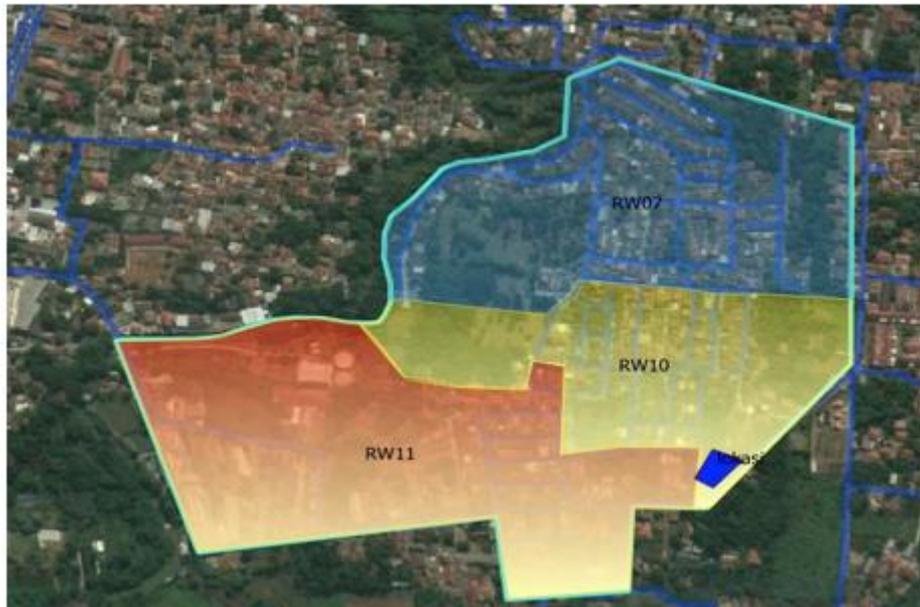
- a) Lokasi adalah Taman Bermain Anak di Sawangan Elok
- b) Anak-anak adalah aktor pengunjung di Taman Bermain Anak nanti
- c) Aktivitas kegiatan yang sedang dilakukan oleh masyarakat sekitar dan kawasan pemukiman sekitarnya.

2. Interview

Interview meminta waktu dan kesungguhan dari peneliti dan dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Interview dilakukan kepada beberapa narasumber terkait dengan ruang terbuka publik Taman Bermain di Sawangan Elok, dengan narasumber sebagai berikut :

- a) Anak-anak yang berkunjung di sekitar lahan terbuka kosong Taman Bermain di Sawangan Elok
- b) Orangtua yang mendampingi anak-anak mereka disekitar
- c) Pedagang di sekitar lahan terbuka kosong Taman Bermain

3. Analisis Dokumen



Gambar 3. Peta area lokasi RW Komplek Sawangan Elok Sumber: Google Satelite

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015).

Komplek Sawangan Elok merupakan pemukiman yang terletak di Kecamatan Bojongsari, Kelurahan Durenseribu. Jarak dengan Pusat Kota Depok sekitar ± 12 km². Pemukiman penduduk Komplek Sawangan Elok meliputi wilayah dengan luas sekitar ± 2.465 Ha. Komplek Sawangan Elok berada pada ketinggian wilayah dari permukaan lau berkisar 50-60 m, dengan permukaan tanah yang relatif datar dan tidak berbukit-bukit. Adapun perbatasan Komplek Sawangan Elok adalah :

Arah Utara : Komplek Bumi Sawangan Indah (BSI)

Arah Timur : Kampung Kandang

Arah Barat : Kampung Jati

Arah Selatan : Kampung Kandang

Persiapan penyediaan fasilitas taman bermain ini, langkah pertama adalah melakukan survei lokasi yang akan direncanakan penyediaan fasilitas umum taman bermain dengan kriteria yang di perlukan adalah:

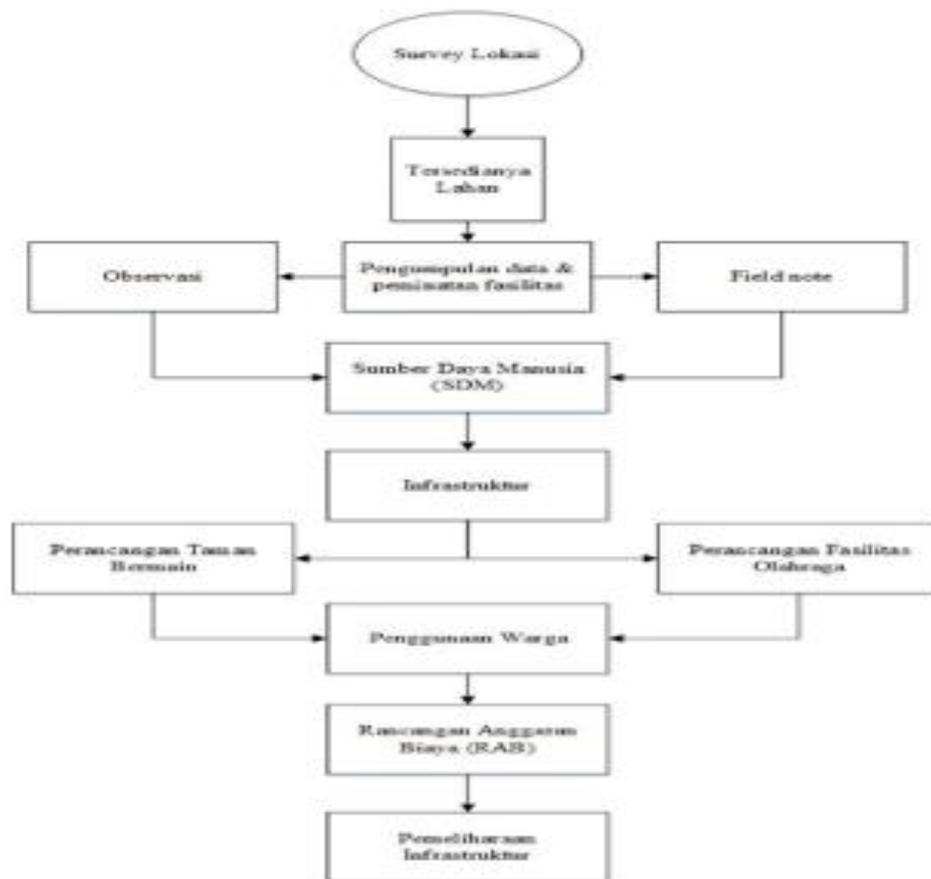
1. Memiliki area yang cukup luas dan tidak mengganggu bangunan di sekelilingnya, cukupnya pencahayaan sinar matahari secara langsung, dekat dengan akses masuk utama, mudah untuk mendapatkan sumber air bersih dan tidak ada pohon besar yang menghalgi.

2. Mudah terjangkau oleh warga Komplek Sawangan Elok maupun sekitarnya dan dilalui atau di akses oleh kendaraan umum dan pribadi seperti motor atau mobil.
3. Setelah melakukan rangkaian kegiatan di atas selanjutnya adalah langkah ketiga, dari langkah pertama dan kedua dapat disimpulkan di Komplek Sawangan Elok memiliki area kosong yang dapat dipergunakan untuk merencanakan fasilitas umum taman bermain.

Area ini akan direncanakan menjadi taman bermain multifungsi yaitu lapangan futsal dan lapangan voli yang akan menjadi satu dan tiang serta gawang futsal dapat dipindah dan dibongkar pasang agar mudah saat pergantian permainan, dan area bermain disisi lapangan seperti ayunan, seluncuran, gelantungan, terowongan, dan bermacam permainan yang lainnya.

Langkah ke empat adalah perawatan fasilitas taman bermain :

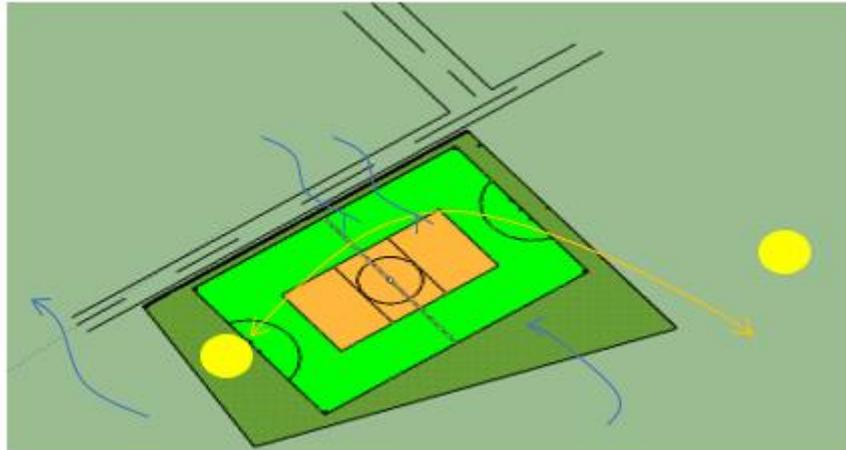
1. Melakukan pembersihan berkala sehingga terhindar dari genangan air dan berkembangnya tumbuhan liar di sekitar fasilitas taman bermain.
2. Diharapkan para warga komplek sekitar dapat membuat jadwal pemeliharaan dengan cara kerja bakti atau membuat aturan piket setiap minggunya.
3. Setelah semua langkah diterapkan berikut adalah gambar peta lokasi, penyediaan fasilitas umum taman bermain:



Gambar 4. Kerangka Kerja Fasilitas Umum Penyediaan Taman Bermain



Gambar 5. Rencana penyediaan taman bermain dan fasilitas olahraga



Gambar 6. Pergerakan Matahari dan Angin

Orientasi Bangunan

Ada tiga alternatif orientasi ideal bangunan, yaitu:

1. Bangunan memanjang arah timur-barat, merupakan orientasi ideal terhadap matahari
2. Bangunan dengan sudut $22,5^\circ$, merupakan orientasi ideal terhadap matahari dan angin utama
3. Bangunan dengan sudut 45° , merupakan orientasi ideal terhadap angin utama

Taman Bermain

Untuk menciptakan sebuah taman bermain dan fasilitas olahraga dibutuhkan perencanaan dan perancangan yang matang sehingga kegiatan bermain dapat memberikan kesenangan dan kebahagiaan selain perkembangan fisik dan mental yang baik. Untuk memberikan pengalaman bermain sesuai seperti yang diharapkan taman bermain anak dan fasilitas olahraga dilengkapi beberapa peralatan pendukung lainnya diantaranya ayunan, seluncuran, panjatan, jungkat-jungkit, area permainan, hamparan pasir, serta fasilitas olahraga seperti lapangan futsal dan lapangan voli yang menjadi satu (Alamo, 2002). Taman bermain tidak harus dikembangkan dengan semua permainan tetapi disesuaikan dengan kondisi setempat dan tingkatan permainan yang diinginkan dengan selalu mengacu pada keselamatan (*safety*) pemakainnya.

Standar Fasilitas Umum

Salah satunya adalah dimensi elemen luncuran dan ayunan. Elemen luncuran harus dibedakan dalam hal panjang lintasan, sudut, kemiringan dan tinggi panjatan, sedangkan dimensi ayunan dibedakan dalam hal panjang tali ayun dan jarak dudukan terhadap tanah sesuai Tabel 1.

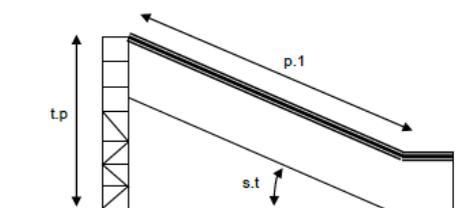
Tabel 1. Dimensi elemen luncuran dan ayunan

Usia pengguna	Elemen fasilitas bermain					
	Luncuran			Ayunan		
	Panjang maksimal (m)	Sudut kemiringan maksimal	Tinggi maksimal panjatan	Panjang maksimal tali ayunan	Jarak maksimal dudukan tinggi maksimal ayunan (m)	Tinggi maksimal ayunan (m)
Untuk anak usia 1 s/d 5 tahun	2	25°	1.5	1.7	0.25	2
Untuk anak usia 6 s/d 12 tahun	3	40°	2.5	2	50	3

Luncuran

Keterangan gambar:

- p.1 : panjang lintasan luncur
- s.t : sudut kemiringan maksimal
- t.p : tinggi maksimal panjatan

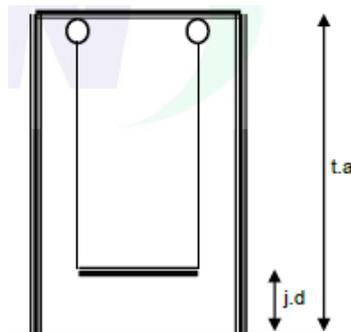


Gambar 7. Luncuran

1. Ayunan

Keterangan gambar:

- t.a : tinggi ayunan
- j.d : jarak terhadap tanah



Gambar 8. Ayunan

Kependudukan

Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk se-Kecamatan Bojongsari Tahun 2018 adalah berjumlah 116.650 jiwa. Jumlah terbanyak di Kelurahan Pondok Petir dengan jumlah penduduk 23.827 jiwa, dan terkecil di Kelurahan Bojongsari Baru dengan jumlah penduduk 10.480 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk se-Kecamatan Bojongsari Tahun 2018 adalah sebesar 5.897 jiwa/km². Dari tujuh Kelurahan, kepadatan penduduk Kelurahan Durenseribu berada diposisi terendah yaitu 4028 jiwa/ km².

Lahan kosong untuk penyediaan taman ini diapit oleh dua jalan, yaitu Jl. Perumahan Sawangan Elok dan Jl. Sawangan Elok Raya tepat dekat sumur balong. Walaupun dikelilingi oleh jalan akan tetapi arus lalu lintas ditempat ini tidak terlalu padat dan ramai karena jalan ini. Pada kajian literatur telah disebutkan bahwa dalam perancangan sebuah taman didalam permukiman terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, yaitu mengenai lokasi, tata letak, pintu masuk, batas, kawasan fungsional, kawasan bermain, jenis tanaman, permukaan, dan perlengkapan. Pada analisis berikut dibahas mengenai ruang terbuka hijau didalam permukiman sebagai tempat yang mengakomodasi kegiatan masyarakat yang dilanjutkan mengenai ruang yang dihadirkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut.

Kawasan fungsional

Sebagian besar area ditaman ini termanfaatkan untuk kegiatan aktif dibandingkan kegiatan pasif. Hal ini dinyatakan dengan adanya lapangan-lapangan dan area bermain anak yang

merupakan aktivitas aktif yang ada ditaman ini. Selain itu area terbuka yang tertutupi rumput dapat digunakan anak untuk kegiatan bermain, seperti berlari-larian dan melakukan permainan tradisional, seperti petak umpet dan bermain bola. Jalan setapak pun tak luput dijadikan permainan bagi anak, dengan adanya pola pada jalan setapak pun tak luput dijadikan permainan baru dengan peraturan yang mereka buat sendiri, yaitu dengan meloncati area yang berbatu yang ada di jalan setapak (berdasarkan hasil pengamatan).

Kawasan Bermain

Taman menyediakan kawasan bermain untuk anak. Terdapat dua area bermain masing-masing dengan perlengkapan bermain didalamnya. Perlengkapan bermain menggunakan berbagai macam warna yang cerah untuk menarik perhatian anak-anak. Dalam area bermain ini selain disediakan perlengkapan permainan juga disediakan tempat duduk sehingga orang tua dapat mengawasi kegiatan anak terutama anak-anak yang masih kecil untuk menjaga keamanan dan keselamatan mereka. Sumber: Proyeksi Penduduk BP.

HASIL PEMBAHASAN

Penyediaan fasilitas taman bermain dan olahraga ini merupakan salah satu bentuk ide saya sendiri karena dengan lahan yang minim adanya perubahan emosional para warga di Komplek Sawangan dengan kondisi era new normal yang membuat mereka tidak bisa melakukan aktifitasnya dengan normal kembali akibat virus corona ini, warga komplek pun terutama anak-anak mulai merasakan rasa jenuh dan bosan di karenakan harus melakukan kegiatan dirumah terus. Oleh karena itu banyak sekali warga komplek maupun anak-anak yang keluar komplek hanya untuk bermain maupun berolahraga dan menghilangkan rasa jenuh terutama pada anak-anak yang gampang merasakan bosan hanya dirumah saja. Dengan dibangunnya ruang taman bermain dan olahraga yang kreatif dan edukatif. Adanya ruang taman bermain dan olahraga ini akan mengantisipasi terjadinya kecelakaan dan cedera terutama terhadap anak, sekaligus meminimalisir kecanduan anak terhadap game online, youtuber, dan menonton televisi yang tidak mendidik.

Menurut SNI 03-1733-2004 apabila penduduk minimum 2.500 jiwa pada wilayah permukiman sudah seharusnya ada sebuah tempat bermain. Arena yang dilayani menurut SNI berkisar antara 1,04% - 2% dari jumlah penduduk permukiman, yaitu dengan radius pencapaian ke ruang bermain yaitu antara 200m – 500m (Imrianti, Rahmi, Ishak. 2008). Sementara jumlah penduduk yang ada sebelas RW berjumlah sekitar 11.434 jiwa, sudah melebihi pedoman

perencanaan lingkungan permukiman perkotaan SNI 03-1733-2004. Sudah selayaknya ada ruang bermain untuk anak, berdasarkan radius yang ditentukan SNI tersebut. Penyediaan ruang taman bermain dan olahraga terletak di lokasi RW11 tepatnya di RT01 Kelurahan Durenseribu, dengan luas lokasi 1351 m².

Bentuk permainan yang dibuat pada ruang taman bermain dan olahraga dipermukiman penduduk di lingkungan RW11, mengacu kepada Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), dimana semua elemen-elemen yang pada ruang taman bermain dan olahraga dibuat dengan tidak membahayakan anak dan ramah lingkungan (Ishak. 2018).

Metoda perancangan diperlukan pendataan ke lokasi perencanaan dengan mengidentifikasi penempatan perencanaan yang sesuai dengan tata ruang dalam permukiman. Menganalisis dan mengidentifikasi jenis-jenis permainan anak yang ada dilapangan untuk didesain sesuai dengan kebiasaan anak dalam bermain, serta jenis peralatan yang dipakai dalam bermain (Hutapea, 2015).

Salah satu bentuk permainan yang akan di buat adalah bentuk permainan kreatif yang sesuai dengan kebiasaan anak-anak dipermukiman tempat dilakukannya meminta pendapat para anak-anak disekitar RW11 dengan cara mengisi kuesioner tentang taman bermain dan olahraga apa yang paling di sukai, berikut adalah datanya:

Tabel 2. Jumlah Penduduk per-Kelurahan se-Kecamatan Bojongsari

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
Duren Seribu	11.434	2.84	4.028
Duren Mekar	17.615	2.10	8.400
Bojongsari Lama	15.839	2.21	7.154
Bojongsari Baru	10.48	1.79	5.865
Curug	18.964	4.39	4.320
Pondok Petir	23.827	3.20	7.457

Serua	18.491	3.26	5.672
Jumlah	116.65	19.79	42.896

Sumber: Proyeksi Penduduk BP

Identitas Diri

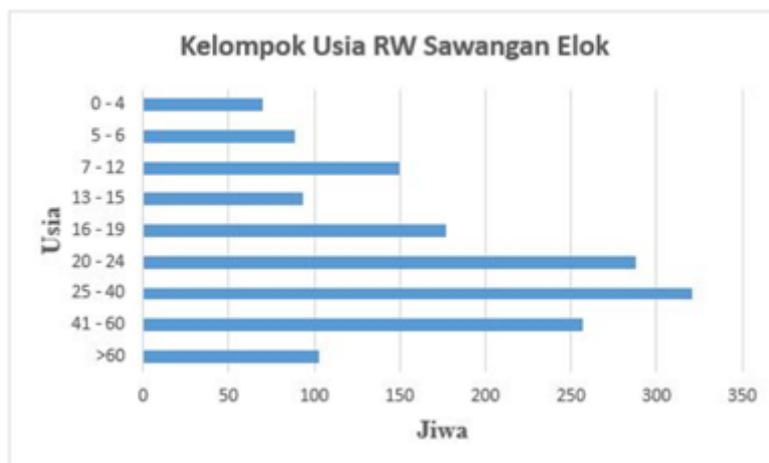
1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Pendidikan :
4. Usia :

Tabel 3. Kuesioner Permainan

1.	Apakah lokasi taman yang akan dibangun ini dekat dengan rumah kamu? a. Dekat b. Sangat Dekat c. Jauh d. Sangat Jauh
2.	Jenis permainan apa yang paling kamu sering dimainkan? a. Permainan perosotan b. Ayunan c. Futsal d. Voli
3.	Jika nanti sudah ada taman bermainnya, kamu ingin mengunjunginya seberapa sering ? a. 1 kali b. 2 kali c. Lebih dari 3 kali
4.	Kamu nanti saat ingin ke taman ini dengan siapa? a. Sendiri b. Bersama Orang Tua c. Bersama Teman
5.	Biasanya berapa lama kamu bermain? a. 1 jam b. 2 jam c. Setengah Hari d. Sehari



Gambar 9. Struktur Organisasi



Gambar 10. Data kelompok usia warga RW11

Tabel 4. Kuesioner Permainan

Jenis Permainan	Jumlah Peminat
Futsal	110
Bulutangkis	73
Basket	40
Voli	21
Sepakbola	33
Ayunan	47
Perosotan	51
Jungkat-Jungkit	28

Komidi puter	25
Besi panjat	15
Ban warna-warni	17
Permainan pasir	9
Total	469

Dari ini kita dapat menyimpulkan bahwa anak-anak Komplek Sawangan Elok memiliki minat ke pada permainan futsal, bulutangkis, basket, ayunan, perosotan dan sebagainya. Dengan masalah keterbatasan lahan jadi kita membuat dan menyiapkan alat-alat permainan yg lainnya di sisi lahan sekitar.

Bentuk permainan Edukatif yang direncanakan mengandung nilai pendidikan yang berfungsi untuk merangsang daya imajinasi anak dalam proses perkembangan kongnitif, proses kegiatannya yaitu pemberian stimulasi sehingga dapat meningkatkan aspek perkembangan dalam proses tumbuh kembang anak yang dinilai dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian (Ishak, 2018). Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Sagarih (2012) bahwa bermain sangat erat kaitannya dengan pengembangan fisik anak.

Rancangan ruang taman bermain edukatif dan olahraga ini sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena ruang taman bermain dan olahraga ini memanfaatkan ruang terbuka sehingga anak-anak bebas untuk melakukan kegiatan berlari, melompat, menendang, dan kegiatan fisik motorik lainnya. Anak dapat melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam, seperti: membuat dekorasi dari daun, ranting atau batu untuk pengenalan warna, bentuk dan tekstur (Elfiadi, 2016).

Kegiatan lain yang dapat dilakukan melihat awan, menikmati angin yang bertiup, bermain air hujan, dan pengenalan satwa dan tanaman, semua kegiatan tersebut dapat melatih anak untuk lebih peduli dengan lingkungan, sehingga anak mempunyai kesadaran untuk menjaganya seiring dengan tumbuh dewasanya anak. Manfaat lain yang dapat diperoleh dengan bermain di luar ruangan adalah dapat meningkatkan kemampuan inteltualitas, berfikir kritis, dan kreatif.

Aspek Kemanan dan Kenyamanan

Faktor penting dalam perancangan taman bermain anak yang aman da nyaman adalah:

1. Aspek keamanan, bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping yang mengawasi (Alamo, 2002).

Komponen aspek keamanan, yaitu:

- a. Lokasi, terlindungi dengan pagar.
 - b. Tata letak, mudah dalam pengawasan; pemisahan zonasi aktivitas;
 - c. kelompok umur dan jenis permainan.
 - d. Peralatan permainan, material permukaan yang aman.
 - e. Konstruksi, sambungan peralatan bermain dipasang dengan aman.
 - f. Material/ bahan, bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak bertekstur halus.
2. Aspek kenyamanan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain (Alamo, 2002).

Komponen aspek kenyamanan, yaitu:

- a. Lokasi, mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan.
- b. Tata letak, anak bebas memilih jenis permainan; bebas bergerak; pembagian
 - a. permainan yang ternaungi dan terbuka; tersedianya fasilitas *rest area*.
 - b. Peralatan permainan, mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak
 - c. termasuk dengan keterbatasan fisik.
 - d. Konstruksi, tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya.
 - e. Material/ bahan, mempunyai daya tahan tinggi; higienis dan mudah secara
 - f. pemeliharaan.

KESIMPULAN

Rancangan pemanfaatan tanah fasum untuk ruang taman bermain kreatif dan edukatif serta fasilitas olahraga di Komplek Sawangan Elok dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Berdasarkan peta lokasi tiga RW yang jadi target (RW 07, 10, 11) selayaknya ada ruang taman bermain dan olahraga yang dibutuhkan warga dan anak-anak disekitar dilakukan kebutuhan lahan fasum berada di lokasi RW 11, dengan luas 1351 m², b) Rancangan yang dilakukan berupa penyediaan fasilitas ruang taman bermain anak yang kreatif, edukatif dan dapat berkreasi aktif dan tanggap terhadap semua tipe permainan dengan tidak meninggalkan tipe-tipe permainan tradisional yang hampir punah.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyu Suryo Kusumo, 2010. Perubahan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga 2010. <https://core.ac.uk/download/pdf/11722677.pdf>, hal 10-12, Semarang.

Badan Standardisasi Nasional. 2003. Spesifikasi fasilitas tempat bermain di runag terbuka lingkungan rumah susun sederhana, *website*, <https://klinikkonstruksi.jogjaprov.go.id/nspm/SNI%2003-6968-2003.pdf>, Diakses pada Maret 2003.

Wahyu, S.K. 2010. Perubahan Pemanfaatan Ruang Bermain Anak di Perumahan Griya Dukuh Asri Salatiga. *Tesis*. Fakultas Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro, Semarang.

Konsep Desain Tempat Bermain Anak. 2017. Study Tempat Bermain Anak di Perumahan Rumah Sederhana,

website, <https://www.kla.id/konsep-desain-tempat-bermain-anak/>, Diakses pada tanggal 25 Maret 2017.

Kependudukan Kecamatan Sawangan. 2019, *website*, <https://sawangan.depok.go.id/profil/kependudukan/>, Diakses pada 2019.

Kependudukan se-Kecamatan Bojongsari. 2012, *website*, <https://bojongsari.depok.go.id/profil/kependudukan> , Diakses pada 2012.

Jumlah Penduduk Kelurahan Duren Seribu Membengkak. 2015, *website*, <http://www.depokterkini.com/2015/09/jumlah-penduduk-kelurahan-duren-seribu.html>, Diakses pada tanggal 23 September 2015

Medha Baskara. 2011. Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik, 2011. ID: 16266. 8 pages.

Budiman, B., Aminda, R., & Syaiful, S. (2023). PEMANFAATAN AIR HUJAN BERSIH DAN LAYAK MENGGUNAKAN ALAT FILTRASI SEDERHANA DI TAMAN PEGELARAN CIOMAS BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 1-9. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1668

Syamsurizal, A., & Sutoyo, E. (2023). PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL PANEN TANAMAN JAGUNG DI DESA CAMPA

KECAMATAN MADAPANGGA. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 10-17. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1669

Ariyanti, R., & Lutfi, M. (2023). PENGEMBANGAN BANGUNAN INFRASTRUKTUR AIR BERSIH DESA CINANGKA KECAMATAN CIAMPEA KABUPATEN BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 18-30. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1670

Alhadi, A., Riani, D., & Afrianto, Y. (2023). SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BARANG SEDERHANA PT. WISEMAN MULIA SEJAHTERA DENGAN APLIKASI BARANG DAN PERSEDIAAN BERBASIS ANDROID. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 31-39. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1671

Sunarya, D., & Sutoyo, E. (2023). STRATEGI PENANGANAN BANJIR DI KAMPUNG BABAKAN BANDUNG DESA LEUWISADENG KECAMATAN LEUWISADENG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(1), 40-45. doi:10.32832/jpmuj.v1i1.1672

Siradz, S., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN DINDING PENAHAN TANAH UNTUK JALUR IRIGASI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 46-52. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1677

Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. (2023). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DESA SUKAJADI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 53-63. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1905

Rahmah, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN BANGUNAN MCK UNTUK KEBUTUHAN MASYARAKAT DI KAMPUNG SETU TONGGOH. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 64-70. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1906

Fiqih, M., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). PENEMPATAN BAK SAMPAH ORGANIK, ANORGANIK, DAN B3 DENGAN KONSEP GO GREEN PERUMAHAN BUDI AGUNG RW 03/RT 05. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 71-81. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1907

Komalasari, A., & Riani, D. (2023). EDUKASI MANFAAT LITERASI MEMBACA DAN MENULIS DI SMK PGRI 3 BOGOR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(2), 82-92. doi:10.32832/jpmuj.v1i2.1909

Jaenudin, J., Afrianto, Y., & Firdaus, Y. (2023). LAYANAN PEMERIKSAAN DAN PENGUMPULAN DATA KESEHATAN SISWA-SISWI KELAS VI BERBASIS SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN METODE FUZZY TSUKAMOTO. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 93-105. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1914

Bastian, R., & Rulhendri, R. (2023). PERENCANAAN PELEBARAN JEMBATAN DESA TAMANSARI. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 106-112. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1915

Novianto, D., Syaiful, S., & Aminda, R. (2023). DAMPAK PEMBANGUNAN HOTEL CIBINONG CITY MALL TERHADAP PERUBAHAN KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT RW 04 PAKANSARI CIBINONG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 113-123. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1917

Oktavia, M., & Rulhendri, R. (2023). ANALISA PERMASALAHAN DAN RENCANA PELEBARAN SALURAN DRAINASE DI DAERAH JALAN CIMAHPAR. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 124-132. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1918

Maulani, D., Ristianti, D., & Yasfa, M. (2023). SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya, 1(3), 133-141. doi:10.32832/jpmuj.v1i3.1920